

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas Hamadi telah melakukan upaya penekanan kasus HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi dengan cara menyediakan kondom gratis dan pemeriksaan HIV/AIDS namun kurang adanya tindakan langsung kepada masyarakat seperti memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitar. Perilaku remaja dalam tindakan pencegahan penyakit HIV/AIDS masih kurang baik karena remaja cenderung mengabaikan informasi yang telah diterima sehingga remaja tidak bisa membuat keputusan dengan baik, remaja tidak berusaha untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dan tidak memiliki kesadaran akan bahaya HIV/AIDS (Aisyah & Fitria, 2019). Remaja beranggapan penggunaan kondom adalah penghinaan terhadap pasangannya, dan ketakutan akan konsekuensi pribadi seperti, ketakutan kehilangan pasangan menjadi salah satu alasan mengapa remaja melakukan hubungan seks tidak menggunakan kondom selain itu ada beberapa remaja beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sekali saja tidak akan mengakibatkan seseorang terinfeksi HIV/AIDS (Fenkl *et al.*, 2016).

Pengetahuan seorang remaja sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS, pengetahuan yang baik tentang penyakit HIV/AIDS dapat membawa seorang remaja untuk bersikap dan berperilaku yang baik, tetapi jika seorang remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS akan mengakibatkan seorang remaja bersikap dan berperilaku yang kurang baik, seperti menjauhi orang yang terinfeksi HIV/AIDS, dan ada yang beranggapan bahwa penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. Sebaliknya jika seorang remaja memiliki

pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS maka sikap yang diberikan pada penderita HIV/AIDS berbeda, mereka akan lebih menerima keadaan penderita dan dapat melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS (N. Nurwati & Rusyidi, 2019). Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan yang tidak mendukung seorang remaja untuk mendapatkan informasi karena dianggap informasi tersebut masih tabu untuk kalangan remaja (Aisyah & Fitria, 2019). Pengetahuan seorang remaja akan bertambah apabila banyak menerima informasi (Martilova, 2020).

Terdapat 35 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia dan 19 juta orang tidak mengetahui status HIV positif mereka. Populasi terinfeksi HIV/AIDS terbesar di dunia terdapat di benua Afrika 25,7 juta orang (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus HIV 32.293 dan AIDS 6.772 (Kemenkes RI, 2020a). Provinsi Papua menduduki urutan tertinggi ke-4 kasus HIV di Indonesia dengan jumlah kasus 38.315 dan urutan pertama tertinggi AIDS dengan jumlah 23.269 kasus (Kemenkes RI, 2020a). Data yang di laporkan dari periode Januari – September di Papua angka HIV 1.933 kasus dan AIDS 1.514 kasus (Kemenkes RI, 2020b). Di kota Jayapura pada tahun 2020 terdapat 632 kasus HIV dan data yang tercatat di Puskesmas Hamadi tahun 2020 terdapat 9 kasus HIV (Dinkes Kota Jayapura, 2020)

Penekanan kasus HIV/AIDS dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan hubungan seksual bagi yang belum menikah, bersikap setia kepada satu pasangan seks dan tidak berganti-ganti pasangan seksual, menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual, tidak menggunakan narkoba, pemberian edukasi dan informasi dari tenaga kesehatan yang benar mengenai penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan dan pengobatan (Kemenkes RI, 2020a). Pencegahan HIV/AIDS sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, pengetahuan merupakan sumber

informasi yang tidak akan pernah habis untuk menambah pemahaman seseorang (Rangki *et al.*, 2020).

Konsep teori dari Lawrence Green dan Kreuter perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendorong (*reinforcing factor*), dan faktor pendukung (*enabling factor*). Faktor predisposisi terdiri dari sikap, pengetahuan, kepercayaan, nilai dan percaya diri. Faktor pendukung terdiri dari ketersediaan fasilitas kesehatan, akses untuk ke fasilitas kesehatan, peraturan pemerintah dan prioritas serta komitmen terhadap kesehatan dan kemampuan untuk sehat. Faktor pendorong terdiri dari keluarga, teman sebaya, guru, karyawan, petugas kesehatan, pemimpin komunitas/kelompok dan pengambilan keputusan (Nursalam, 2020). Berdasarkan teori dari Lawrence Green dan Kreuter, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan penularan HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan penularan HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja dengan penularan HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.
2. Mengidentifikasi sikap remaja dengan penularan HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.

3. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja dengan penularan HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.
4. Menganalisis hubungan sikap remaja dengan penularan HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan HIV/AIDS dan Komunitas tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pencegahan Penyakit HIV/AIDS berdasarkan teori Lawrence W. Green tentang Perilaku Kesehatan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi seorang remaja untuk mengubah sikap, perilaku dan gaya hidup dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, dan juga meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS.

2. Bagi Puskesmas Hamadi

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program HIV/AIDS bagi puskesmas di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan strategi pencegahan penyakit HIV/AIDS di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS.